

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh semua umat manusia. Pendidikan menjadi suatu aspek penting yang menentukan kemajuan suatu Negara. Keberhasilan pendidikan suatu Negara dapat dijadikan sebagai salah satu barometer keberhasilan kemajuan suatu negara. Tujuan dari pendidikan dirumuskan pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003: 4)

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di dunia pendidikan dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam proses belajar mengajar matematika masih banyak para siswa yang memerlukan bantuan, baik di dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi kesulitan- kesulitan belajar mereka. Matematika juga masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh siswa, hal ini dikarenakan konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur. Seperti yang dikutip oleh (Hidayati et al., n.d.). Bahwa matematika merupakan salah satu disiplin Ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Menurut Hidayatulloh, (2016). Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah: Melacak kemajuan peserta didik, mengecek keterampilan kompetensi peserta didik, mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik, dan menjadi umpan balik untuk perbaikan peserta didik.

Pada kenyataannya, sekarang potret hasil belajar matematika siswa sekolah dasar di Indonesia masih rendah, kendala yang dihadapi adalah hasil belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat kurang ditambah lagi karena guru mengajar secara monoton, kurang menarik, siswa kurang aktif, kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, dan media masih sangat kurang dan belum tersedia sehingga hasil belajar juga sangat rendah. Menurut Suprijono dalam hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Hasnibeti, (2017) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Seperti dikutip oleh Kingsley dalam Suryani (2014 : 22) mengatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, dan sikap dan cita-cita.

Menurut Thobroni dalam (Hidayati et al., n.d.) Mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Susanto dalam Ayu Puji Lestari (2012 : 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Supardi (2015: 5) untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Berdasarkan hasil Ayu Puji Lestari (2012 : 5) Teori-teori yang diuraikan, maka yang dimaksud hasil belajar adalah suatu kemampuan yang telah diperoleh seorang siswa dari pengalaman kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil Ayu Puji Lestari (2012 : 5) masih banyak siswa yang mengalami rendahnya hasil belajar pada materi Matematika ini dikarenakan siswa lebih senang bercerita pada teman sebangkunya, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang karena dalam pelaksanaannya di dalam kelas guru masih menggunakan metode ceramah. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Matematika adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Hal ini dikarenakan siswa lebih banyak mendengar, menulis dan menghafal pelajaran Matematika yang disampaikan gurunya di kelas. Menurut Ayu Puji Lestari (2012 : 5) Berdasarkan hasil observasinya tersebut, ditemukan masalah bahwa guru kurang menggunakan model yang bervariasi pada saat pembelajaran yang disampaikan sehingga siswa kurang minat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akibatnya siswa kurang aktif dalam materi pelajaran, siswa membutuhkan media atau model pembelajaran yang menarik agar siswa tersebut bersemangat dalam mengikuti proses belajar setiap harinya terutama dalam materi pembelajaran matematika. Bila siswa termotivasi dalam belajar maka hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Solusi yang ditawarkan menurut Lambiotte dalam Hidayatulloh, (2016) Pembelajaran *Cooperative Script* adalah salah satu pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Jadi, model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan atau memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikanguru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing sehingga siswa yang berkemampuan rendah tidak hanya mengandalkan rekannya yang berkemampuan tinggi.

Adapun menurut Surawan dalam Rosiah, (2019) Pembelajaran ini siswa bekerja secara berpasangan dan secara bergantian membuat ringkasan bagian materi pelajaran untuk teman pasangannya. Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. *Cooperative Script* adalah skenario pembelajaran *Cooperative* artinya, setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung. dan model pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Menurut Huda dalam Rosiah, (2019) *Cooperative Script* adalah salah satu model pembelajaran yang membuat siswa bekerja sama secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Model ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Dengan model pembelajaran ini, siswa dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana menyenangkan. Dan adapun menurut Aqib dalam Ayu Puji Lestari (2012 : 5) Dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Kelebihan dari *Cooperative Script* menurut Huda dalam Hasnibeti, (2017) **Sebagai berikut:** (1) Menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar, (2) Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain, (3) Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya (4) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada, (5) Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya, (6) Mempermudah siswa

berdiskusi dan melakukan interaksi sosial, dan (7) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian *Systematic Literature Review* dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Gambaran Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Matematika di Sekolah Dasar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Gambaran hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar”.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman dan menguasai matematika yang baik agar pembelajaran menjadi bermakna dan ilmu matematika yang diperoleh dapat berguna bagi masa depan siswa kelak.
2. Untuk mengetahui daya menganalisis siswa dengan pengalaman yang di alami sehari-hari dan melatih siswa untuk mampu mengambil kesimpulan dalam proses belajar mengajar.
3. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan maka, diperlukan pembelajaran yang berkualitas.
4. Untuk mengetahui kreatifitas dan keaktifan siswa sehingga dapat menggerakkan seluruh bagian tubuh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- 2) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Memberikan motivasi dan menjadikan siswa lebih kompeten khususnya dalam kemampuan memahami matematika dengan yang baik.

2. Bagi guru

- 1) Memudahkan guru dalam mengajar matematika.
- 2) Memperluas pengalaman guru dalam melakukan kegiatan mengajar didalam kelas dengan perencanaan pembelajaran yang efektif.
- 3) Dapat menambah ilmu studi tentang kegiatan belajar-mengajar dalam penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar

3. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bentuk kontribusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan kualitas siswa sehingga dengan demikian, kualitas sekolah juga akan menjadi lebih baik.

berpikir kritis dapat peningkatan memahami hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Cooperative Script*.